

**PERAN KOMUNIKASI ANTRPERSONA DAN KINERJA  
APARATUR PEMERINTAH DESA TERHADAP  
PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DESA SUNGAI KAYU  
KECAMATAN  
KAPUAS BARAT KABUPATEN KAPUAS**

Oleh:

**Lisnawati<sup>1)</sup>**

**PNS Pemerintah Kabupaten Pulang Pisau**

**Ma'ruf Abdullah<sup>2)</sup>**

**Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) Banjarmasin**

**Zain Noknah<sup>3)</sup>**

**Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) Banjarmasin**

**Abstract**

Interpersonal communication is very important in an organization. The interpersonal communication within an organization is often ineffective due to inefficient communication that can lead to misunderstand the meaning of the message. The success or failure of an organization is determined by all the elements that exist within the organization, all of it is inseparable from the well-established interpersonal communication that exists both in every village officials and the public. The role of interpersonal communication and the performance of the village officials are very important in supporting a village development, especially the construction of the roads or bridges in Sungai Kayu village, hence the author interested in researching with a title "The Role of Interpersonal Communication and The Performance of The Village Government Officials Towards The Infrastructure Development of Sungai Kayu Village West Kapuas Sub-district Kapuas District". The research was conducted in RT.4, RT.5 and RT.6 of Sungai Kayu Village West Kapuas Sub-district Kapuas District in May 2013. The approach method used was a quantitative of all the data collected from 139 respondents analyzed in descriptive using a percentage technique. The analysis result of partial significance for all variables was 73.27%, thus the role of interpersonal communication and the performance of the village government officials towards the infrastructure development of Sungai Kayu Village West Kapuas Sub-district Kapuas District have been categorized achieved with indicators: X1 (the interpersonal communication), X2 (the performance of village government officials) and the dependent variable Y are the dependent variables. Therefore, this research is expected to improve the interpersonal communication better among the villagers and between the villagers and the village officials, besides this research can also improve the performance of the village officials especially in the development of both physical and nonphysical.

*Keywords : Interpersonal Communication, Performance of village government Officials*

## Latar Belakang

Peran komunikasi sangat penting bagi manusia dalam kehidupannya sehari-hari, sesuai dengan fungsi komunikasi yang bersifat persuasif, edukatif, dan informatif. Sebab tanpa adanya komunikasi maka tidak adanya proses interaksi, saling tukar ilmu pengetahuan, pengalaman, pendidikan, persuasi informasi/pesan tersebut pada umumnya berlangsung dengan melalui suatu media komunikasi, khususnya bahasa percakapan yang mengandung makna yang dapat dimengerti atau dalam lambang yang sama. Pengertian pemakaian bahasa dapat bersifat kongkret dan abstrak.

Komunikasi antarpersona sangat penting dalam suatu organisasi, walaupun dalam kenyataannya masalah komunikasi kerap muncul

dalam proses perjalanannya.

Komunikasi merupakan sebuah sistem aliran yang menghubungkan dan membangkitkan kinerja antar bagian dalam organisasi sehingga menghasilkan sinergi.

Keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh semua elemen yang ada dalam organisasi baik pimpinan, karyawan juga dengan kemampuan mengadaptasi lingkungan eksternal organisasi. Itu semua tidak lepas dari komunikasi antarpersona yang terjalin baik dari setiap aparatur desa maupun kepada masyarakat. Maka interaksi dan kerjasama antar manusia satu dengan yang lain dalam organisasi akan dapat berjalan secara harmonis dan dinamis melalui komunikasi.

Berdasarkan hasil survey di Desa Sungai Kayu terdapat hambatan

dalam komunikasi interpersonal sehingga mengakibatkan terhambatnya program kemajuan desa.

### **Rumusan Masalah**

Pada Penelitian ini rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana peran komunikasi antarpersona dan kinerja aparatur pemerintah desa terhadap pembangunan infrastruktur Desa Sungai Kayu Kecamatan Kapuas Barat Kabupaten Kapuas?
2. Bagaimana peran komunikasi antarpersona di kalangan aparatur pemerintah desa?
3. Apa saja faktor penghambat kinerja aparatur pemerintah Desa Sungai Kayu Kecamatan Kapuas Barat Kabupaten Kapuas.

### **Tinjauan Pustaka**

Menurut Deddy Mulyana (2008 : 85) bahwa komunikasi interpersonal atau

komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal (Suranto Aw, 2011 : 3).

Agus M. Hardjana (2003 : 85) mengatakan, komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, di mana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula (Suranto AW, 2011 : 3).

Istilah komunikasi sangat sering kita dengar dalam kehidupan kita sehari-hari. Seluruh aktifitas manusia tidak terlepas dari kegiatan berkomunikasi. Komunikasi dilakukan agar tercipta saling pengertian antar sesama manusia sehingga dapat hidup

saling berdampingan dalam kehidupan bermasyarakat.

Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang dilakukan antara seseorang dengan orang lain dalam suatu masyarakat maupun organisasi (bisnis dan nonbisnis), dengan menggunakan media komunikasi tertentu dan bahasa yang mudah dipahami (informal) untuk mencapai suatu tujuan tertentu, Djoko Purwanto, 2006 *dalam* Rosmawaty (2010 : 73)

Komunikasi antarpersona adalah komunikasi yang dilakukan antar orang per orang, secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal. Bentuk khusus dan komunikasi antarpersona ini adalah komunikasi diadik yang hanya melibatkan dua orang, seperti suami

istri, guru murid, dokter pasien, dosen penasehat akademik-mahasiswa dan sebagainya.

Kinerja (*performance*) menurut Mohammad Mahsun (2005;25) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tergantung dalam strategi planning atau organisasi. Istilah kinerja sering digunakan untuk menyebut prestasi atau tingkat keberhasilan individu maupun kelompok individu.

Menurut Rue dan Byars dalam Pasolong (2007:175) kinerja adalah sebagai tingkat pencapaian hasil. Menurut Prawirosenoto di dalam Bichmanto (2011 : 39), menyatakan kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau

sekelompok orang dalam organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam upaya mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum sesuai dengan moral dan etika.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang komunikasi antarpersona dan kinerja di atas, peran komunikasi antarpersona dan kinerja aparatur menjadi fokus utama dalam pengertiannya. Selain itu peran komunikasi antarpersona terhadap kinerja aparatur desa merupakan peran yang sangat penting dan saling mendukung dalam perjalanannya berjalan sesuai dengan aturan tanpa melanggar norma dan etika.

Kinerja pada dasarnya mengandung makna lebih luas. Bukan hanya menyatakan sebagai hasil kerja,

tetapi juga bagaimana proses kerja berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Wibowo (2007:2) kinerja adalah tentang melakukan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Kinerja juga diartikan sebagai apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya.

Berdasarkan pengertian di atas tentang kinerja, maka dapat dikatakan bahwa kinerja merupakan suatu hasil dari kegiatan atau hasil dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang diemban baik dari seorang individu atau sekelompok orang pada suatu organisasi kemasyarakatan dalam kurun waktu tertentu.

### **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif

karena data yang digunakan secara umum merupakan angka-angka yang dihitung melalui uji statistik. Sugiyono (2010 : 7) Spesifikasi penelitian dalam penulisan tesis ini berupa penelitian asosiatif. Untuk mengadakan penelitian mengenai Peran Komunikasi Antarpersona dan Kinerja Aparatur Pemerintah Desa terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa Sungai Kayu Kecamatan Kapuas Barat Kabupaten Kapuas, Jenis data yang digunakan adalah jenis data menurut sumbernya yaitu data primer, data skunder.

Metode pengolahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan penghitungan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 17

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis persentase. Merupakan

suatu teknik yang dilakukan dengan membandingkan antara variabel  $x$  dan  $y$ , peneliti menggunakan analisis persentase sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang peran komunikasi antarpersona ( $x_1$ ) dan kinerja aparatur pemerintah desa ( $x_2$ ) terhadap pembangunan infrastruktur Desa Sungai Kayu Kecamatan Kapuas barat Kabupaten Kapuas. Selain itu variabel dependen ( $y$ ) pembangunan infrastruktur yang merupakan pembangunan jalan atau jembatan yang menjadi jalan penghubung antar RT di Desa Sungai Kayu.

### **Hasil Penelitian**

Peran komunikasi antarpersona dan kinerja aparatur pemerintah Desa Sungai Kayu merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi,

sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam upaya mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum sesuai dengan moral dan etika. Peran komunikasi antarpersona dan kinerja aparatur pemerintah desa terhadap pembangunan infrastruktur diukur dengan indikator variabel  $x_1$  komunikasi antarpersona (1) *Frekuensi tatap muka* (2) *Kualitas hubungan* (3) *Tingkat pemahaman pesan* (4) *Perubahan pengetahuan*. Indikator variabel  $x_2$  kinerja aparatur pemerintah desa: (1) *Produktivitas*, (2) *Kualitas*, (3) *Ketepatan waktu*, (4) *Ketepatan waktu*, (4) *Cycle time*, (5) *Pemanfaatan Sumberdaya*, (6) *Biaya*. Dan variabel  $y$  infrastruktur indikator meliputi: (1) *Tujuan*, (2) *Standar*, (3) *Umpan balik*, (4) *Alat atau sarana*, (5) *Kopetensi*, (6) *Motif*, (7) *Peluang*.

Berdasarkan data penelitian, peran komunikasi antarpersona dan kinerja aparatur pemerintah desa terhadap pembangunan infrastruktur Desa Sungai Kayu.

### Analisis Variabel

Secara keseluruhan, baik dilihat dari variabel  $x_1$ , variabel  $x_2$  dan variabel  $y$  yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas kinerja aparatur pemerintah desa dalam pembangunan infrastruktur termasuk kriteria tinggi (lihat table 12). Sebab berdasarkan perhitungan, skor yang diperoleh sebesar 10311 atau berada di antara kategori 8757-11676.

**Tabel 1**  
**Tingkat Kinerja Aparatur**  
**Pemerintah Desa Sungai Kayu**  
**Kecamatan Kapuas Barat**  
**Kabupaten Kapuas**

Dimensi	Jumlah Skor	Tingkat Pencapaian Skor Ideal %
$x_1$	2059	74.06
$x_2$	2651	63.57
$y$	3947	81.13
Jumlah	8657	73.27

Sumber : Data Primer diolah

Jadi, berdasarkan data yang diperoleh, skor 8657 berada pada kategori “tinggi”: dan mengarah pada kriteria “ sangat tinggi”.

Walaupun kinerja aparatur pemerintah Desa Sungai Kayu termasuk kategori “tinggi”, namun dilihat dari perhitungan persentase, tingkat kinerjanya hanya mencapai 73.27% ( $8657 : 11815 \times 100 = 73.27\%$ ). Ini berarti, peran komunikasi antarpersona dan kinerja aparatur pemerintah Desa Sungai Kayu Kecamatan Kapuas Barat Kabupaten Kapuas masih perlu ditingkatkan lagi agar mencapai kriteria ideal yang diharapkan.

Untuk menguji hipotesis, penulis menggunakan analisis persentase sebagai berikut :

- Hipotesis Nol X1 ( $H_o$ ) : tidak ada pengaruh terhadap komunikasi antarpersona

- Hipotesis alternatif X1 ( $H_a$ ) : berpengaruh terhadap komunikasi antarpersona

- Hipotesis Nol X2 ( $H_o$ ) : tidak ada pengaruh terhadap kinerja aparatur desa

- Hipotesis alternatif X2 ( $H_a$ ) : berpengaruh terhadap kinerja aparatur desa

- Variabel terikat infrastruktur y = dipengaruhi oleh komunikasi antarpersona dan kinerja aparatur pemerintah desa

Dalam pembahasan ini dapat dilakukan suatu pengujian hipotesis yaitu uji t dan uji f sebagai berikut:

a. Uji signifikansi parsial (uji-t)

Uji-t menentukan seberapa besar hubungan variabel bebas secara parsial dengan variabel terikat.



$H_o : \rho = 0$ , berarti tidak ada hubungan

$H_a : \rho \neq 0$ , "tidak sama dengan nol" berarti lebih besar atau kurang (-) dari nol berarti ada hubungan.

$\rho$  = Hipotesis berbentuk persentase

Pengujian menggunakan uji-t dengan tarap nyata / derajat keyakinan yang digunakan sebesar 5% derajat kebebasan (*degree of freedom*) atau dengan  $139 - 2 = 137$  pada derajat kebebasan dengan tarap kesalahan 5% maka diperoleh t tabel = 0.67 sehingga dapat ditafsirkan bahwa t hitung  $0.75 >$  t tabel 0.67 sehingga  $H_a : \mu \neq 0$  diterima / adanya hubungan

#### b. Uji – F

Uji-F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

$H_o : \rho_1 = \rho_2 = 0$  berarti secara bersama-sama tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_a : \rho_1 \neq \rho_2 \neq 0$  berarti secara bersama-sama ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pengujian menggunakan uji-f dengan tarap nyata / derajat keyakinan yang digunakan sebesar 5% derajat kebebasan (*degree of freedom*) yaitu didapatkan hasil f hitung  $X_1 = 0.869$  dan f hitung  $X_2 = 1.098$  dengan demikian f hitung  $X_1 0.869 <$  f tabel 3.06, begitu juga pada  $X_2$

$1.98 <$  f tabel 3.06 dengan demikian  $H_o : \rho_1 = \rho_2 = 0$  tidak ada pengaruh terhadap variabel terikat.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan yang telah ditetapkan oleh peneliti tampak sudah tercapai. Dengan kata lain, penelitian ini sudah mampu

mengungkapkan peran komunikasi antarpersona dan kinerja aparatur pemerintah desa terhadap pembangunan infrastruktur Desa Sungai Kayu Kecamatan Kapuas Barat Kabupaten Kapuas khususnya pada RT4, RT5, dan RT6. Dengan kategori "tinggi", dilihat dari perhitungan persentase, tingkat kinerjanya mencapai 73.27% ( $8657 : 11815 \times 100 = 73.27\%$ ). Penelitian ini hanya terbatas mendeskripsikan peran komunikasi antarpersona dan kinerja aparatur pemerintah desa, beserta faktor penghambat yaitu seputar permasalahan yang terjadi antara masyarakat desa dengan aparatur desa. Seperti masalah masyarakat merasa kecewa karena pembangunan jalan atau jembatan penghubung yang ada di desa mereka hingga sekarang pengerjaannya tidak kunjung selesai,

sehingga membuat masyarakat desa harus berputar balik arah agar tujuan mereka bisa sampai.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab v, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu :

Peran komunikasi antarpersona dan kinerja aparatur pemerintah desa terhadap pembangunan infrastruktur desa Sungai Kayu Kecamatan Kapuas Barat Kabupaten Kapuas, sudah mencapai pada kategori tinggi bahkan mengarah pada penilaian sangat tinggi.

Peran komunikasi antarpersona yang terjalin dikalangan aparatur desa maupun kepada masyarakat, dari hasil penelitian mendapatkan penilaian pada tingkatan tinggi. Faktor penghambat yang ada pada peran komunikasi

antrapersona dan kinerja aparatur pemerintah desa yaitu masalah tidak tercapainya target sesuai dengan standar waktu yang telah ditetapkan dalam pembuatan jalan atau jembatan penghubung antar RT desa Sungai Kayu. Selain itu untuk faktor penghambat ini kedepannya bisa dibenahi agar ketercapaian keberhasilan dalam pembangunan bisa berjalan dengan lebih baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

Aw, Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Bichmanto. 2011. *Hubungan komunikasi interpersonal antar guru dengan kinerja berbagai karakteristik guru SMA / SMK kabupaten tanah Laut*. Banjarmasin : Universitas Islam Kalimantan

Cagara, Hafied. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.

Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

Dharma,Surya. 2004. *Manajemen Kinerja: Falsafah Teori dan Penerapannya*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

Darsun, Hidayat. 2011. *Komunikasi Antarpribadi dan Medianya*. Jakarta : Graha ilmu.

Effendy, Onong Uchjana. 2009. *Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Hidayat, Dasrun. 2012. *Komunikasi Antarpribadi dan Medianya*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

<http://massofa.wordpress.com/2008/04/03/pemerintah-desa/>

Kareba. 2011. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Unuversitas Hasanuddin

Mulyana, Deddy. 2011. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

\_\_\_\_\_.2001. *Komunikasi Antarbudaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

\_\_\_\_\_.2011. *Komunikasi Lintas Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mahmudi. 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.

Mahsun, Mohamad. 2006. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.

Makmur, Syarif .2008. *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Efektivitas Organisasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Pasolong, Harbani. 2007. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.

Ruslan, Rosady. 2010. *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*. Jakarta : PT RAJAGRAFINDO PERSADA.

Rosmawaty. 2010. *Mengenal Ilmu Komunikasi*. Bandung: Widya Padjadjaran

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Administrasi dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Safi'i. 2007. *Strategi dan Kebijakan Pembangunan Ekonomi Daerah*.Kandangan: Averroes Press.

Sahen, Muhammad Zain. 2009. *Kinerja Pegawai Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Kota Waringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.

Umar, Husein. 2002. *Metode Riset Komunikasi Organisasi*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

—————. 2010, *Manajemen Kinerja Edisi ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Widodo, Joko. 2005. *Membangun Birokrasi Berbasis Kinerja*. Malang: Bayumedia Publising.

Widjaja. 2008. *Otonomi Desa*. Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada.

### ***Dokumen Laporan***

Daftar usulan Kegiatan Prioritas Kecamatan tahun Anggaran 2012 & 2013

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM-Des) Sungai Kayu Kecamatan Kapuas Barat Kabupaten Kapuas Tahun 2010-2015.

*Undang Undang Republik Indonesia Nomor 32 dan 33 Tahun 2004-2008 Tentang OTODA*. Bandung: Citra Umbara.